

PENGARUH MASKER KESEMMEK TERHADAP KECERAHAN KULIT WAJAH

Echa Nabila Khoerunnisa, [Eti Herawati M.Si], [Neneng Siti Silfi A., M.Si, Apt.]

Pendidikan Tata Rias

echanabilak@gmail.com, [nenengsitisilfi@unj.ac.id] [etiherawati@unj.ac.id]

This study aims to analyze whether there is any effect of persimmon mask to brighten skin. This study applied quasi experimental research methods, skin color chart as an instrumental that use to evaluation the skin color. Sampling was done by purposive sampling where sampling was conducted based on the physical appearance or characteristic of the population in accordance with the purpose of the research. The total of the sample was 10 people, divided into two treatment groups. Five people used persimmon masks as the research group and the other five people used papaya masks as the control group. Each group received 8 treatments for four weeks and the treatment was done twice a week .After obtaining the data, analysis requirement test by normality test using Lilliefors test and two test of variance homogeneity. The result for group A $L_{hitung} < L_{tabel}$ is $0,221 < 0,337$, so the experiment A have a normal distribution. Whereas experiment B obtained $L_{hitung} < L_{tabel}$, $0,163 < 0,337$ so the experiment B are normally distributed. For testing the homogeneity of two variances the writer used F test, $F_{hitung} < F_{tabel}$ is $2,19 < 6,39$, this means the data are homogenous. The writer also applied T test average of two directions which indicated $t = 2,72$ at the signigicance level of $\alpha = 0,05$ and $T_{tabel} = 1,86$ so, the null hypothesis (H_0) is rejected and (H_1) received. It means that the type of facial skin care using soursop leaf persimmon mask totally has influence to brighten the skin.

Keyword : Mask, Persimmon, Skin Brightening.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh masker kesemek untuk mencerahkan kulit. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode eksperimen quasi, dan menggunakan *skin color chart* sebagai alat tes untuk mengukur kecerahan kulit. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling dimana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan ciri-ciri atau sifat populasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel sebanyak 10 orang dibagi dalam dua kelompok perlakuan, 5 orang menggunakan masker kesemek sebagai kelompok penelitian dan 5 orang menggunakan masker pepaya sebagai kelompok kontrol. Masing-masing mendapatkan perlakuan sebanyak 8 kali dengan waktu 2 kali seminggu selama 4 minggu. Setelah diperoleh data hasil penelitian, dilakukan Uji Persyaratan Analisis dengan Uji Normalitas menggunakan Uji Lilliefors dan Uji Homogenitas 2 varians. Hasilnya untuk kelompok A $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,221 < 0,337$ dan kelompok B $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,163 < 0,337$. Jadi data untuk eksperimen A dan B berdistribusi normal. Untuk Uji Homogenitas dua varians menggunakan Uji F, diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2,19 < 6,39$ maka dari itu data sampel homogen. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t yaitu dihasilkan $t_{hitung} = 2,72$ dan $t_{tabel} = 1,86$ Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh masker kesemek terhadap kecerahan kulit wajah.

Kata kunci : Masker, Kesemek, Kecerahan kulit.

PENDAHULUAN

Kulit adalah organ tubuh paling luar yang melindungi tubuh manusia dari lingkungan sekitar. Kulit juga merupakan salah satu aspek utama dalam dunia kecantikan. Kecantikan kulit adalah hal yang sangat diidam-idamkan oleh banyak orang terutama perempuan. Menurut Pearce: 2009:26, Kulit merupakan selimut yang menutup permukaan tubuh dan mempunyai fungsi utama sebagai pelindung dari berbagai macam gangguan dan rangsangan luar. [1] Selain itu, kulit juga berfungsi sebagai indra peraba dan perasa, serta pertahanan terhadap tekanan dan infeksi dariluar. Kulit sehat didapatkan dengan menjalani pola hidup sehat seperti rutin berolahraga, asupan nutrisi yang cukup dan melakukan perawatan pada kulit secara rutin. Namun kesehatan kulit dapat tertganggu karena paparan sinar matahari

Menurut Kusantati (2008), kulit normal cenderung mudah dirawat. Kelenjar minyak pada kulit normal biasanya 'tidak bandel', karena minyak yang dikeluarkan seimbang, tidak berlebihan ataupun kekurangan. Ciri-ciri kulit normal adalah kulit lembut, lembab berembun, segar dan bercahaya, halus dan mulus, tanpa jerawat, elastis, serta tidak terlihat minyak yang berlebihan juga tidak kering. Meskipun jika dilihat sepiintas tidak bermasalah, kulit normal tetap harus dijaga dan dirawat dengan baik, karena jika tidakdirawat, kekenyalan dan kelembaban kulit normal akan terganggu, terjadi penumpukan kulit mati dan kotoran dapat menyebabkan timbulnya jerawat.[2]

Upaya yang dapat dilakukan adalah menjalani pola hidup menjadi lebih sehat, memberi asupan nutrisi yang baik bagi kulit secara oral dan topikal juga perawatan langsung pada kulit yang mengandung vitamin, mineral dan bahan aktif yang membantu mengembalikan kulit menjadi sehat dan tampak lebih cerah. Salah satu perawatan tradisional adalah

masker berbahan alami. Masker berbahan alami sudah lama digunakan oleh para wanita sejak zaman dahulu salah satu contohnya adalah bedak dingin yang terbuat dari beras. Seiring berjalannya waktu penggunaan bahan lain mulai dilakukan. Masker dengan bahan-bahan alami memiliki kandungan yang baik untuk kulit. Salah satu bahan yang dapat dijadikan sebagai masker adalah masker kesemek.

Menurut Kashif dkk (2017:10) Ekstrak murni dan bahan aktif yang terkandung dalam buah kesemek memiliki potensi besar dalam dermatologi dan kosmetika. Kesemek diperkaya dengan kandungan senyawa aktif seperti protein, gula, lipids, vitamin A, vitamin B6, vitamin B12, vitamin D, asam askorbat (vitamin c), vitamin E, polyphenol, flavonoid dan karetanoid. [3]

Bahan-bahan diatas terkandung dalam buah kesemek yang sangat baik dan berpotensi besar untuk digunakan sebagai bahan pada kosmetik. Vitamin C pada kesemek juga merupakan salah satu sumber antioksidan yang dapat membantu mencerahkan kulit wajah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh penggunaan masker buah kesemek terhadap kecerahan kulit wajah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris data tentang pengaruh masker kesemek terhadap kecerahan kulit wajah.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Rospond (2008:265) kulit berfungsi sebagai medium untuk aliran darah dan ekskresi sampah melalui kelenjar keringat. Kedua fungsi tersebut berkaitan dalam pengaturan suhu tubuh danhidrasi. Kulit juga memiliki saraf yang berfungsi untuk menjalankan panca indera yaitu perasa. Misal terhadap suhu panas atau dingin, tekanan, sentuhan, rasa sakit

dan sensasi lainnya.[4] Lalu kulit yang berada paling luar adalah organ yang paling sering terlihat oleh orang lain dimana dapat mendukung penampilan dan daya tarik juga kepercayaan diri bila dalam kondisi yang sehat.

Kulit adalah lapisan terluar yang menutupi dan melindungi tubuh manusia yang sering terkena paparan sinar matahari, polusi dan suhu. Kulit merupakan organ yang terlihat oleh banyak orang dan organ terbesar manusia. Kulit yang sehat ditandai dengan kulit yang bersih, warna kulit merata, elastisitas kulit yang baik, tekstur halus dan lembut. Namun paparan sinar matahari dan polusi di sekitar lingkungan bisa mempengaruhi kondisi kulit terutama pada bagian wajah berubah menjadi kusam termasuk pada jenis kulit normal. Upaya yang dapat dilakukan adalah menjalani pola hidup menjadi lebih sehat, memberi asupan nutrisi yang baik bagi kulit secara oral dan topikal juga perawatan langsung pada kulit yang mengandung vitamin, mineral dan bahan aktif yang membantu mengembalikan kulit menjadi sehat dan tampak lebih cerah

Pemupukan kulit wajah dilakukan dengan menggunakan masker sesuai kebutuhan kulit “Pemupukan dengan masker meningkatkan metabolisme kulit, meningkatkan peredaran darah dan gerah bening, mengangkat sel-sel tanduk yang siap mengelupas, menghaluskan kulit dan memberi rasa segar” (Kusuma 2002:52). [5]

Pemupukan dapat dilakukan dengan menggunakan masker wajah yang memiliki kandungan yang baik bagi kulit, salah satu masker yang dapat digunakan ialah masker kesemek. Kesemek dikeringkan dahulu lalu dihaluskan dan ditambahkan aquades sebagai pelarut sebelum digunakan sebagai masker wajah. Hal ini dimaksudkan agar masker bisa menempel dengan baik pada kulit wajah, serta nutrisi yang terdapat pada bahan-bahan tersebut dapat diserap dengan baik

oleh kulit yang memiliki sifat absorpsi. Sifat kulit absorpsi membantu masker bekerja pada kulit. Sifat absorpsi kulit membantu proses pemupukan menggunakan masker kesemek yang mengandung antioxidant seperti vitamin C masuk terserap kedalam lapisan kulit pada epidermis dan pembuluh darah. Di dalam lapisan stratum lusidum antioxidant bekerja dan membuat kulit menjadi lebih cerah.

Pada penelitian ini digunakan masker pepaya sebagai masker control. Pepaya telah dikenal luas sebagai buah yang sehat dan terjangkau juga banyak digunakan sebagai bahan kosmetik dengan berbagai kandungannya yang baik untuk kulit.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang dijabarkan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis diduga terdapat pengaruh masker kesemek terhadap kecerahan kulit wajah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pembuatan masker dilakukan di laboratorium di jl Gunung putri no. 39, Kab. Bogor. Uji kandungan masker kesemek dan pepaya dilakukan di SIG laboratory. Dan perlakuan dilakukan di Salon Arin jl. Rasamala no.14, Utan kayu Selatan, Jakarta Timur. Waktu dilakukan perlakuan yaitu pada bulan Juli 2021 selama 4 minggu yaitu 2 kali dalam satu minggu dengan total 8 kali perlakuan.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen quasi (eksperimen semu) yaitu penelitian yang mendekati percobaan sesungguhnya karena tidak mungkin mengadakan kontrol atau memanipulasi semu variabel yang relevan.

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (X) : Masker Kesemek (X₁), dan Masker Pepaya (X₂).

2. Variabel terikat (Y) : Kecerahan Kulit Wajah.

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, (Nasir, 2009: 84). Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen tes awal sampai tes akhir dua kelompok, dimana sejumlah subjek dari populasi dikelompokkan secara acak menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan instrumen *Skin color chart* untuk mengukur kecerahan kulit wajah. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data sampel homogen. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal digunakan uji *Lilliefors*.

Dalam uji homogenitas digunakan uji keamaan dua varians dengan menggunakan rumus Uji F (Sudjana, 2009: 249-250). [6] Bila interpretasi data pengujian tidak berdistribusi normal dan homogen maka statistik yang digunakan adalah statistik non parametik adalah uji U Mann Whitney. Uji U berfungsi sebagai alternatif penggunaan uji t jika prasyarat parametriknya tidak terpenuhi. Teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua populasi (Sugiono, 2013:60-61). [7]

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogenitas maka Teknik analisis data yang digunakan untuk uji hipotesis di atas menggunakan uji t dua rata-rata pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan rumus uji t (Sudjana, 2009:239)

Jika hasil perhitungan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak berarti perawatan yang menggunakan masker buah kesemek lebih baik dibandingkan dengan perawatan yang menggunakan masker kontrol

terhadap kecerahan kulit wajah. Sebaliknya jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima berarti tidak ada perbedaan antara menggunakan masker buah kesemek dan masker buah pepaya terhadap kecerahan kulit wajah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil pengukuran kecerahan kulit wajah yang menggunakan masker kesemek dan perawatan yang menggunakan masker pepaya, diperoleh eksperimen dengan melakukan perawatan terhadap 10 sampel di salon Arin sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan skor kecerahan kulit wajah yang menggunakan masker kesemek dengan jumlah 5 sampel mempunyai jumlah nilai skor yaitu 7, dan skor kecerahan kulit wajah yang menggunakan masker pepaya dengan jumlah 5 sampel mempunyai jumlah nilai skor 4.

Berikut table rangkuman hasil uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors* :

Berikut tabel rangkuman hasil uji Homogenitas menggunakan uji F

Uji homogenitas dilakukam dengan menggunakan rumus kesamaan dua varians melalui uji F. hasil pengujian F_{hitung} 2,19 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 4 dan dk penyebut 4 didapat F_{tabel} 6,39 dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2,19 < 6,39$ artinya data dari kedua sampel homogen.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas, maka diperoleh data bahwa hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 2,72$ dan $t_{tabel} = 1,86$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dk = 8. Hal ini menyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh masker kesemek terhadap kecerahan kulir wajah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh masker kesemek terhadap kecerahan kulit wajah. Untuk menguji hipotesis (H_0) dilakukan dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2,72$ dan

$t_{tabel} = 1,86$ pada taraf signifikansi = 0,05 dengan derajat kebebasan = 8. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, artinya ada pengaruh masker kesemek terhadap kecerahan kulit wajah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pearce Evelyn C. 2009. *Anatomi dan Fisiologi untuk Paramedis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [2] Kusantati, heni. dkk. (2008). *Tata Kecantikan Kulit untuk SMK jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- [3] Kashif, M., Akhtar, N., dan Mustafa, R. 2017. An overview of dermatological and cosmeceutical benefits of *Diospyros kaki* and its phytoconstituents. *Brazilian Journal of Pharmacy*. 27: 1- 13.
<https://doi.org/10.17179/excli2015-159> Diakses 14 November 2020
- [4] Rospond, Raylene M,2008. Terj. Benediktus Yohan, D. Lyrawati, 2009. *Kulit, Rambut dan Kuku*
- [5] Kusumadewi. (2002). *Perawatan dan Tata Rias Wajah Wanita Usia 40+*. Jakarta: PT.Gramedia
- [6] Sudjana. (2009). *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito.
- [7] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.